

BAB II

KONDISI WILAYAH DESA PRINGGOBOYO

A. Letak Geografis

Bila kita membahas suatu wilayah tidak lepas dari letak geografis meskipun itu wilayah kecil seperti sebuah desa bahkan sebuah dusun. Letak geografis bisa dijadikan oleh masyarakat sebagai patokan atau tanda untuk menandai dan mengenali dimana lokasi wilayah itu berada.

Secara letak geografis dari desa Pringgoboyo terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lamongan tahun 2010 curah hujan di Desa Pringgoboyo rata-rata mencapai 2.000 mm. curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2010.¹

Desa Pringgoboyo secara tidak langsung berbatasan langsung dengan aliran dari Sungai Bengawan Solo. Hanya saja tidak berbatasan langsung, akan tetapi terdapat dua tanggul yang menopang volume air dari Sungai Bengawan Solo tersebut. Untuk ke desa tetangga, masyarakat dibangun sebuah jembatan yang sudah mengalami perombakan, dimana awalnya jembatan menggunakan kayu sekarang menjadi jembatan beraspal bagus. Bila malam datang pemandangan di jembatan yaitu banyaknya penduduk yang memancing di aliran Sungai Bengawan Solo.

¹ Profil Desa Pringgoboyo 2014

Dalam buku profil desa Pringgoboyo tidak dijelaskan berapa luas wilayah yang ada, akan tetapi hanya dijelaskan sumber daya alam beserta luasnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Daftar Penggunaan Lahan di Desa Pringgoboyo²

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Lahan pertanian	39, 7 Ha
2.	Lahan ladang atau tegalan	7,6 Ha
3.	Lahan tambak	7,47 Ha

Desa Pringgoboyo terbagi menjadi 4 Dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Desa orang Jawa biasanya menyebutnya *Kamituwo*. Dusun-dusun itu adalah dusun Pringgoboyo, dusun Waringinanom, dusun Demungan, dan dusun Dukoh.

Desa Pringgoboyo terletak di wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Pringgoboyo ini termasuk dalam kawasan daerah pinggiran pantura yang berbatasan langsung dengan aliran Sungai Bengawan Solo hanya masih di batasi dengan sebuah tanggul sebagai pembatasnya. Bila di hitung jarak tempuh dari desa ke ibukota kecamatan adalah kurang lebih 4 kilometer dengan waktu tempuh 10 menit. Sedangkan jarak dari Desa Pringgoboyo ke ibukota Kabupaten Lamongan sekitar 35 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam. Dari ibukota Kabupaten Lamongan ke ibukota Propinsi sekitar 96 kilometer.



² Profil Desa Pringgoboyo 2014

Gambar 1 :Peta Udara Desa Pringgoboyo.³

Desa Pringgoboyo sebenarnya tidaklah terlalu luas seperti membentuk huruf U bila dilihat secara langsung. Sehingga berbatasan langsung dengan beberapa desa di sekitarnya. Adapun batas-batas wilayah Desa Bringin, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Laren Kecamatan Laren
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kanugrahan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pangkatrejo.
- d. Sebelah timur desa Pringgoboyo berbatasan dengan Desa Turi Kecamatan Maduran.

Dusun Demungan sebagai dusun yang sering dilewati oleh masyarakat sebagai jalur untuk menuju ke pusat kegiatan ekonomi, maksudnya di desa Pringgoboyo terdapat sebuah pasar yang menjadi tempat kegiatan ekonomi jual beli masyarakat tidak hanya dari masyarakat desa Pringgoboyo saja. Sehingga pasar desa Pringgoboyo banyak dikenal oleh masyarakat luas selain pasar pahing yang berlokasi tidak jauh dari pasar Pringgoboyo yang hanya melewati jembatan Sungai Bengawan Solo.

Setiap hari pasar Pringgoboyo tidak pernah sepi dari kegiatan ekonomi masyarakat, mulai dari jual beli hasil produksi seperti baju, tas, sepatu, dan lain sebagainya serta produksi untuk kebutuhan pertanian mulai dari bibit dan pupuk, maupun kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Sehingga dengan adanya pasar Pringgoboyo roda perekonomian masyarakat menjadi pesat dan lebih baik.

B. Kondisi Demografi

³Google Map

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Pringgoboyo adalah terdiri dari 659 KK, yang terbagi menjadi 3 Rukun warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah total penduduk 2.725 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di Desa Pringgoboyo lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan di Desa Pringgoboyo sebanyak 1.452 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.273 jiwa. Lebih terincinya dijelaskan pada tabel berikut ini:⁴

Tabel1.2 :Jumlah penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase %
1	0-9	98	104	202	7,4
2	5-9	138	142	280	10,3
3	10-14	150	182	332	12,2
4	15-19	244	230	443	16,3
5	20-24	105	141	246	9
6	25-29	96	100	196	7,2
7	30-34	97	114	201	7,4
8	35-39	89	97	186	6,8
9	40-44	103	113	216	7,9
10	45-49	81	119	200	7,3
11	50-54	61	68	129	4,7
12	55-58	37	46	83	3
13	>59	5	6	11	0,5

⁴ Profil Desa Pringgoboyo 2014

Dari data diatas bahwa penduduk usia produktif mulai dari usia 20-49 tahun Desa Pringgoboyo sekitar 1.245 hampir 45,7 %. Hal ini merupakan modal yang penting dan berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan asset yang penting untuk pengembangan segala aspek-aspek yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Pringgoboyo adalah warga asli yang sudah menetap bertahun-tahun bahkan mulai dari kecil karena meneruskan turun-temurun dari sesepuh mereka. Disamping itu, warga yang sudah menikah dengan orang luar Dusun Demungan mengajak anggota barunya untuk tinggal dan menetap di dusun ini, sehingga jumlah penduduk bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, Sebagian dari masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan di wilayah di dusun sendiri dan berdomisili di dusun ini. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Huda S.Ag menuturkan “setiap tahun jumlah penduduk di Desa Pringgoboyo bertambah, bahkan dari pihak Pemerintah Desa melakukan pendataan tiap bulan untuk memantau terus pertambahan jumlah penduduk yang ada”⁵

C. Sejarah Desa

Sejarah erat kaitannya dengan asal muasal terbentuknya suatu wilayah. Untuk menghimpun sejarah berdirinya Desa Pringgoboyo, fasilitator tidak menemukan informan yang tepat untuk di wawancari, karena kebanyakan sesepuh di desa Pringgoboyo sudah banyak yang meninggal. Sedangkan untuk informan lainnya tidak

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Huda S.Ag selaku Kepala Desa Pringgoboyo

mengetahui persis asal dari nama desa Pringgoboyo sendiri, sehingga fasilitator memilih mengambil data dari Buku Profil Desa Pringgoboyo yang dimiliki oleh Pemerintah Desa.

Pada waktu itu yang mendiami hanya beberapa orang warga atau masyarakat saja, itupun masih ada hubungan keluarga. Yang selanjutnya berkembang dan berkembang menjadi besar akhirnya membentuk suatu kampung kecil supaya kehidupan masyarakat bisa teratur dan bisa berkomunikasi dengan pemerintah yang lebih atas, maka timbullah gagasan membentuk suatu kampung atau desa.

Nama Desa Pringgoboyo diambil dari keadaan kampung pada waktu itu. Dimana setiap ada masalah, misalnya : pencurian, pertikaian antar kampung atau masalah yang terkait dengan keamanan desa selalu tidak menyelesaikan masalah hanya sekedar menghalangi atau menghadang masalah-masalah yang terjadi. Dari kata menghadang itulah diambil atau diabadikan menjadi nama desa yaitu Desa Pringgoboyo. Adapun dusun, menurut orang-orang tua terdahulu diambil dari kata-kata seketen. Dimana kampung tersebut kebetulan ada tempat pemujaan atau tempat yang dianggap keramat yang setiap tahunnya diadakan selamatan atau kekatenenan untuk meminta diselamatkan dari makhluk-makhluk ghaib atau makhluk-makhluk halus supaya kehidupan bisa tenang atau tidak ada yang mengganggu.

D. Pola Kebudayaan Masyarakat

Kebudayaan adalah salah satu aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat apalagi itu masyarakat desa yang masih sangat kental menjaga kebudayaan dan kepercayaan mereka. Mereka memiliki adat yang begitu kental dengan kehidupan mereka. Karena setiap kebudayaan bagi masyarakat mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat besar. Diantara salah satu fungsi kebudayaan bagi masyarakat yaitu sebagai

bentuk kepuasan spiritual yang bersumber dari adat terdahulu nenek moyang mereka. Dengan adanya kebudayaan tersebut akan membentuk keberagaman pola kehidupan suatu masyarakat.

Mayoritas masyarakat dusu Demungan menganut agama Islam yang tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh agama itu sendiri. Kegiatan rutin keagamaan selalu dilaksanakan oleh masyarakat dusun Demungan sebagai bentuk melestarikan budaya, adat, dan kebiasaan terdahulu. Misalnya saja kegiatan rutin Tahlil, manaqib, dziba'an, yasinan, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan tahlilan yang dilakukan oleh ibu-ibu setiap hari kamis malam jum'at yang dilakukan secara bergantian di rumah ibu-ibu anggota jam'iyah tahlil dengan cara di lotre seperti arisan. Untuk bapak-bapak kegiatannya disebut dengan *Manaqib* yang dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu. Manaqib ini bertempat di rumah warga secara bergantian dengan diundi yang nantinya akan sebagai tuan rumah dalam kegiatan manaqib tersebut. Kegiatan lain yang sering dilakukan oleh masyarakat dusun Demungan diantaranya memperingati hari besar Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, Lebaran yang menjadi agenda rutin masyarakat setiap tahunnya.

Apadun kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk Dusun demungan di antaranya adalah:

a. Menempati Rumah Baru

Maksud dari kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat dusun Demungan sampai sekarang yaitu setiap warga yang membangun rumah baru pasti mengadakan *Bancaan* sebelum menempati rumah baru. Kebiasaan ini bertujuan untuk dijauhkan dari hal-hal yang ghaib (sebelum tempat untuk mendirikan rumah biasanya terdapat penghuni makhluk halus), aman, nyaman (betah), dan bebas dari segala *bala'* (bencana).

Bancaan tersebut dilakukan dengan cara mengundang tetangga di sekitar rumah maupun kerabat dekat pemilik rumah. Selain mengadakan *Bancaan*, tetangga sekitar berkunjung ke pemilik rumah baru disebut dengan *Tilek* yang biasanya penduduk membawa *Beras* dan *Gula* atau yang lainnya tergantung dari *penilek*.

b. Kehamilan

Dalam adat kehamilan, ada beberapa adat atau kebiasaan yang masih dilakukan sampai saat ini. Diantara kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kehamilan yakni *tingkeban* dan *pitonan*. *Tingkeban* merupakan suatu adat upacara syukuran yang memperingati usia empat bulan kehamilan. Sedangkan *Pitonan* adalah upacara kehamilan usia 7 bulan.

Dalam acara ini biasanya dibacakan do'a-do'a keselamatan bagi ibu dan calon anaknya yang akan lahir, selain dari do'a tersebut juga mengirim do'a bagi anggota keluarga atau leluhur yang sudah meninggal. Dari acara *Tingkepan* tersebut terdapat jenis makanan yang harus ada sebagai syarat wajib dalam acara ini yaitu *Rujak sepet*, yaitu makanan yang terbuat dari tebu kemudian diolah sebagai bahan utama rujak. Selain tebu biasanya menggunakan *Serabut Kelapa* sebagai bahan ganti tebu.

Selain sajian *Rujak Sepet*, terdapat makanan wajib yang harus ada dalam kebudayaan *Tingkepan* masyarakat yaitu *Procot*. Makanan *Procot* ini berasal dari *Beras Ketan* dan *Santan Kental* yang dicampur menjadi satu serta ditambah dengan sedikit *Garam* untuk memberi rasa asin dan rasa manis yang ditimbulkan dari *Beras Ketan*.



Gambar 2 :Makanan wajib dalam tingkepan (Procot).⁶

c. Kelahiran Bayi

Kebudayaan ini biasanya masih dilakukan oleh masyarakat dusun Demungan. Adat atau kebiasaan yang sudah turun menurun dilakukan oleh orang terdahulu. Kebudayaan dalam acara kelahiran masyarakat dusun Demungan menyebutnya *Brokohan*, yaitu kegiatan yang dilakukan warga yang mempunyai hajat (bayi baru lahir) dengan cara mengundang tetangga sekitar maupun kerabat dekat untuk mendoakan sang bayi yang bertujuan supaya sang bayi diberi keselamatan dan kesehatan.

Untuk jenis makanan dalam memperingati hari kelahiran biasanya identik dengan nasi dengan *sayur kulup* atau *bubur merah* dengan *parutan kelapa* di atasnya. Selain dari adat menyambut kelahiran bayi, kebudayaan selanjutnya untuk sang bayi yaitu *Aqiqoh*, yaitu 7 hari sang bayi sekaligus pencukuran rambut yang di mulai dari ayah dan ibu sang bayi, kemudian dilanjutkan oleh sesepuh sang bayi.

d. Megengan

Megengan merupakan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat sebelum menyambut dan melaksanakan rukun islam ke-3 yaitu ibadah puasa pada bulan

⁶Dokumentasi Lapangan

ramadhan. Tujuan dilakukan adat tersebut adalah untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT, agar dalam menjalankan ibadah puasa mendapat kesehatan dan kekuatan sampai selesai selama 1 bulan lamanya.



Gambar 3 :Adat istiadat masyarakat menyambut Bulan Ramadhan⁷

Adat *Megengan* ini dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah sebelum ibadah puasa di mulai pada esok harinya, selain itu apabila warga ingin melakukannya di musholla atau di masjid juga diperbolehkan dengan system *Bancaan* dalam satu wadah besar masyarakat menyebutnya *Tampa*.

e. Kematian

Masyarakat dusun Demungan rata-rata orang NU mempunyai adat atau kebiasaan soal memperingati kematian. Mereka tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah diajarkan oleh para ulama dan wali songo terdahulu sampai sekarang. Mulai dari adat yang telah dijelaskan diatas.

Kebudayaan dalam memperingati hari kematian bagi masyarakat Dusun Demungan, mulai dari setiap malamnya diadakan tahlil bersama sampai 7 harinya, kemudian di lanjutkan 40 harinya, 100 harinya dan 1000 harinya, bahkan ada juga yang memperingati setiap tahunnya disebut dengan *Haul*.

⁷Dokumentasi Lapangan



Gambar 4 :kebudayaan masyarakat dalam memperingati haul kematian.⁸

Dari kebudayaan tersebut terdapat hal unik dalam hidangan atau sajian wajib yang diberikan oleh pemilik hajatan kepada masyarakat ikut serta dalam mendo'akan arwah (*roh*) orang yang sudah meninggal, sajian atau hidangan tersebut adalah *Apem* dan *Pisang*, dimana *apem* menurut orang dahulu di simbolkan sebagai bantalan orang mati, sedangkan *Pisang* sebagai gulingnya.

E. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat dusun demungan. Untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang pertama kali dilihat dan diteliti adalah kehidupan ekonominya. Karena bagaimanapun ekonomi sangat penting bahkan berpengaruh bagi kehidupan bahkan kehidupan social masyarakat. Pekerjaan atau profesi dari warga dusun Demungan lebih mendominasi adalah pedagang. bila di jelaskan secara terperinci mata pencaharian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.3 : Daftar Mata Pencaharian Masyarakat⁹

No.	Sektor-sektor	Jumlah
-----	---------------	--------

⁸Dokumentasi Lapangan

⁹ Profil Desa Pringgoboyo 2014

1	Pertanian	1.114 orang
2	Jasa (pemerintahan, perdagangan, angkutan, dan ketrampilan)	365 orang
3	Industri	65 orang
4	Lain-lain	2.215 orang

Menurut Khoiroh (45 tahun), sebagai ibu rumah tangga, ia tinggal bersama suami dan 2 anaknya. Sedangkan anak pertama memilih bekerja ke luar kota dan meninggalkan bangku sekolah sejak SMP. Suaminya bekerja sebagai pencari rumput untuk hewan ternaknya bahkan terkadang *Ngojek* untuk menambah pendapatan keluarganya.

Sedangkan menurut salah satu warga yang memiliki lahan kosong Ibu Mar'atus sholihah (43 tahun).

“aku manfaatkno lahan kosong pinggir omah gawe nandur jenis kebutuhan koyok lombok, tomat, karo tanduran tapak liman (obat tradisional gawe penyakit kolesterol karo darah tinggi). Biasae tonggo njalok mreng lek keluarga onok seng loro darah tinggi. Lek onok tanduran koyok lombok dadine ora usah tuku ngirit duwet kanggo kebutuhan liyane”

(saya memanfaatkan lahan kosong samping rumah untuk menanam jenis kebutuhan seperti cabai, tomat, sama tanaman tapak liman (obat tradisional untuk obat penyakit kolesterol sama darah tinggi). Biasanya tetangga minta ke rumah untuk obat keluarganya. Kalau ada tanaman seperti cabai tidak harus beli dan menghemat uang untuk kebutuhan lainnya).

Sedangkan Ibu Mas'udah (40 tahun) . *“lahan kosong pinggir omah onok seng tak tanduri koyok lombok karo tanduran liyane, digawe nggon tempat sampah seng bendinane kudu di resik'i terus di obong cek entek. Meskipun onok juglangan nang mburi pinggir omah, males mbuwak nang mburi”*

(lahan kosong samping rumah ada yang ditanami seperti cabai sama tanaman lainnya. Selain itu lahan kosong digunakan untuk tempat sampah yang setiap harinya harus dibersihkan kemudia dibakar. Meskipun ada Juglangan disamping belakang rumah, tetapi malas untuk membuangnya).

Menurut data dari Buku Profil Desa Pringgoboyo tahun 2014 tingkat kemiskinan termasuk tinggi. Dari jumlah 659 KK, sejumlah 266 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 128 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 99 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 90 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 76 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan pra

sejahtera dan KK golongan 1 sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50 % masyarakat Desa Pringgoboyo adalah keluarga miskin, akan tetapi dari data yang peneliti peroleh tidak menjelaskan indicator-indikator penentu tingkatan-tingkatan kemiskinan mungkin salah satunya dilihat dari kondisi ekonomi yang berhubungan dengan profesi dan pendapatan yang mereka peroleh.

F. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting juga terdapat kesejahteraan masyarakat selain ekonomi. Pendidikan sangat berperan penting di era modern saat ini. Ketika ilmu pengetahuan berkembang pesat yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan masyarakat desa indetik dengan rendahnya kualitas dan kuantitas pendidikan yang telah mereka peroleh selama ini, ini dibuktikan masih tingginya anak-anak dari penduduk desa Pringgoboyo tidak lulus paling tidak sampai SMA. Semua itu tidak lepas dari faktor ekonomi dan peran orang tua dalam memberikan pengertian serta semangat kepada anak-anaknya bahkan pendidikan sangat penting bagi masa depan mereka.

Menurut Bapak Tohir (62 tahun), ia memiliki 2 anak laki-laki 1 anak perempuan, semua anak-anaknya tidak lulus sekolah hanya sampai lulusan SD saja. Beliau tidak memberikan pengertian kepada anak-anaknya malah cenderung acuh terhadap pola perilaku dan pemikiran anak-anaknya yang memilih berhenti dari sekolah.

Manusia tidak bisa maju dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa adanya pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Bahkan di era globalisasi ini kita sebagai generasi bangsa dituntut untuk mampu berpengetahuan, berkreasi, dan berinovasi untuk menjawab tantangan masa yang semakin bersaing dalam hal pendidikan.

Pendidikan masyarakat dusun Demungan harus didukung sarana dan prasarana untuk menunjang efektifnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Warga dusun Demungan mayoritas menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) di desa Pringgoboyo sendiri. Untuk sampai ke lokasi SDN Bina Bangsa, anak-anak mengayuh sepeda setiap pagi untuk sampai ke sekolah dan semangat dalam menuntut ilmu pendidikan.

Di desa Pringgoboyo sendiri terdapat Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bina Bangsa, dan yayasan pendidikan yang meliputi semua tingkat pendidikan mulai dari Play Group, TK, MI, MTs, MA, bahkan Pondok Pesantren yang merupakan peninggalan dari seorang Kyai terpandang di desa Pringgoboyo dan sampai saat ini diteruskan oleh penerus (keluarga).

Selain di SDN Bina Bangsa, masyarakat memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di luar lingkungan desa Pringgoboyo yang lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang notabennya lebih banyak ilmu agama daripada Sekolah Dasar (SD). Tidak jauh dari anak-anak yang bersekolah di SDN Bina Bangsa, mereka juga mengayuh sepeda untuk sampai ke tempat sekolahnya dengan penuh semangat belajar menuntut ilmu.

Banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya diluar wilayah desa Pringgoboyo seperti di Desa Pangkatrejo, Desa Bulu Tengger, maupun Desa Gampang di beberapa Kecamatan di Kabupaten Lamongan. Bahkan ada masyarakat memilih pendidikan anak-anaknya ke Pondok Pesantren, karena di Pondok Pesantren mendapatkan ilmu umum sekaligus ilmu agama yang nantinya berguna untuk bekal kehidupan anak-anaknya

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat prosentase tingkatan pendidikan dilihat dari tamatan sekolah masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 1.4 : Daftar Tamatan Sekolah Masyarakat¹⁰

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase %
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	50	1,8
2	Usia pra-sekolah	104	3,8
3	Tidak tamat SD	63	2,3
4	Tamat sekolah SD	239	8,7
5	Tamat sekolah SMP	225	8,2
6	Tamat sejour SMA	260	9,5
7	Tamat sekolah PT/Akademik	54	1,9
8	Lain-lain	1730	63,4
Jumlah Total		2.725	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pringgoboyo hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SD maupun SMP atau wajib belajar Sembilan tahun saja. Rendahnya kualitas pendidikan masyarakat tidak lepas dari masalah ekonomi semakin hari semakin bertambah dengan biaya tidak sedikit untuk bidang pendidikan.

G. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa di sadari kita kurang memperhatikan kesehatan baik dari hal kecil yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang merugikan dan membahayakan bagu diri

¹⁰ Profil Desa Pringgoboyo 2014

sendiri. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal penting bahkan utama untuk di perhatikan.

Asupan makanan dan kondisi lingkungan menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan kita. Apabila makanan yang kita konsumsi selama ini baik dan bergizi bagi tubuh akan berdampak baik juga baik tubuh kita dan memberikan imun untuk kekebalan terhadap penyakit. Selain dilihat dari makanan yang di konsumsi, tidak lupa bahwa kondisi lingkungan juga berpengaruh penting bagi kesehatan. Kondisi lingkungan yang bersih akan mencerminkan kehidupan yang sehat dan begitu sebaliknya. Apabila kondisi lingkungan kumuh dan kotor akan menjadi sarang nyamuk, lalat, dan sumber penyakit lainnya yang merugikan bagi kondisi keluarga kita.

Untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, masyarakat dusun Demungan memiliki kartu jamkesmas yang sekarang diganti dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang meliputi kesehatan masyarakat untuk memperoleh pengobatan apabila sedang terjangkit suatu penyakit.

Selain kartu jamkesmas, masyarakat Dusun Demungan bisa berobat di Balai Pengobatan yang telah disediakan oleh Pihak Pemerintah Desa Pringgoboyo dengan dibantu tenaga medis yaitu Bidan Desa. Biasanya untuk memperoleh pengobatan masyarakat tidak ditanggung oleh biaya yang tinggi hanya sewajarnya saja bekisar Rp. 10.000,- sampai Rp. 15.000,- sekali berobat. Di Dusun Demungan sendiri juga sering diadakan Posyandu dan imunisasi untuk bayi dan anak balita yang diadakan setiap bulan sekali.

H. Social Masyarakat

Selain dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas masih terdapat aspek lain yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Manusia tidak lepas dari sifat yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kemaslahatan hidup mereka untuk saling berdampingan.

Kehidupan sosial masyarakat dusun Demungan sangat berkaitan dengan pola hidup mereka yang saling bertetangga memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Dilihat dari kehidupan sehari-hari, bila pagi datang warga yang bekerja mereka melaksanakan tugasnya untuk bekerja, sedangkan untuk anak-anak yang sekolah berangkat ke sekolah masing-masing, dan ibu-ibu yang tidak bekerja hanya bekerja mengurus rumah serta *momong* anaknya yang masih kecil biasanya bila terdapat waktu senggang memanfaatkan waktunya untuk mengobrol dengan warga lain yang sama-sama dirumah. Kaum wanita identik dengan *Nggosip*.

Adanya ibu-ibu yang memanfaatkan waktu kosongnya dengan *Nggosip*, peneliti memanfaatkan mereka untuk kegiatan yang berguna. Dengan cara memanfaatkan lahan kosong yang mereka miliki atau lahan kosong milik tetangga dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran, rempah-rempah, bahkan tanaman obat tradisional.

Sebagian dari masyarakat dusun Demungan memanfaatkan lahan kosong mereka didominasi dengan menanam tanaman hias. Sebelumnya, masyarakat belum memiliki hobi untuk mengkoleksi tanaman hias, Pemerintah Desa mengadakan lomba antar dusun dengan menggunakan tanaman hias sebagai media untuk mempercantik taman atau rumah. Tidak merugikan dengan kerja keras masyarakat untuk mengikuti perlombaan tersebut, dusun Demungan mendapatkan juara 2 dalam menghias dan mempercantik lingkungan dusun.

Dari kegiatan perlombaan tersebut sampai sekarang masyarakat khususnya kaum wanita bergemar mengkoleksi tanaman hias yang sekarang memenuhi lahan kosong di lingkungan sekitar rumah mereka. Setelah dilakukan berbagai cara untuk memaksimalkan lahan kosong mereka, sebagian masyarakat telah menanam tanaman seperti cabai, kunir, temu putih, dan lain sebagainya.

I. Kondisi Pembangunan Infrastruktur Masyarakat

Keadaan wilayah desa Pringgoboyo sendiri sebenarnya didominasi lahan pertanian, pertambakan, selain dari perumahan penduduk terlebih lagi keadaan dusun Demungan. Suhu udara disana terkadang tidak begitu panas ketika siang hari, namun karena terdapat pepohonan dan area persawahan yang begitu banyak dan luas yang membuat suasana lebih sejuk bila dibandingkan dengan kondisi wilayah di perkotaan. Terlebih lagi dengan hobi atau kebiasaan ibu-ibu di dusun Demungan yang gemar menanam berbagai jenis tanaman hias yang semakin menambah udara sejuk dan segar.

Dalam suatu wilayah tidak lepas dari infrastruktur dan fasilitas yang telah disediakan baik itu secara pribadi maupun swadaya masyarakat. Apalagi terdapat jalur angkutan umum, akan tetapi hanya sampai pada desa Pangkatrejo yang berbatasan langsung dengan wilayah desa Pringgoboyo. Berikut ini adalah infrastruktur maupun fasilitas yang dimiliki oleh masyarakat desa Pringgoboyo, sebagai berikut:

Tabel 1.5 : Infrastruktur-infrastruktur di Desa Pringgoboyo¹¹

Infrastruktur-infrastruktur	Jumlah
------------------------------------	---------------

¹¹Profil Desa Pringgoboyo 2014

1. Lembaga pendidikan	
➤ TK	2
➤ PAUD	2
➤ SD/MI	2
➤ MTs	1
➤ MA	1
➤ TPQ	3
2. Tempat Ibadah	
➤ Masjid	3
➤ Musholla	6
3. Sarana Kesehatan	
➤ Bidan	1
➤ Posyandu	1
➤ Puskesmas	2
4. Sarana Olahraga	
➤ Lapangan Volly	2
➤ Lapangan Sepak Bola	1
5. Koperasi	1

Kondisi fisik lain di desa Pringgoboyo adalah struktur dan kesuburan tanah. Dari kondisi tanah tersebut sebagian masyarakat desa Pringgoboyo khususnya masyarakat dusun Demungan berprofesi sebagai petani dengan area persawahan milik pribadi dan sedikit sekali masyarakat menyewa area perwasahan milik orang lain untuk bercocok tanam (sewa sawah).

Dengan kondisi tanah seperti itu dari kegiatan ini memanfaatkan lahan kosong yang masyarakat miliki meskipun sempit untuk menciptakan kegiatan yang bermanfaat salah satunya menanam jenis sayur-sayuran, rempah-rempah, bahkan menanam jenis tanaman obat tradisional atau bisa disebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Di

dukung dengan kondisi tanah yang subur yang nantinya akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman tersebut. Meskipun begitu harus selalu dirawat, disiram, serta diberi pupuk secara baik dan benar. Karena dengan perlakuan dan perawatan yang benar dan sesuai dengan kebutuhan tanaman akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman itu sendiri.

Untuk berkilas balik dengan lahan kosong di lingkungan sekitar rumah masyarakat dusun Demungan merupakan suatu kejadian yang sangat miris sekali. Dahulu lahan kosong tersebut dijadikan lahan tempat pembuangan sampah. Setiap hari mereka membuang sampah di lahan kosong tersebut. Padahal sebenarnya bila kita lihat secara teliti terdapat pembuangan sampah masal yang disebut *Juglangan* yaitu lubang besar yang difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah. Akan tetapi masyarakat tidak memiliki kesadaran diri untuk membuang sampah di *Juglangan* tersebut serta menjaga kondisi lingkungan rumah tetap bersih dan sedap bila dipandang mata. Lebih miris lagi, apabila sampah sudah menumpuk cara masyarakat lakukan untuk mengurangi volume sampah dengan cara membakar sampah tersebut dengan resiko asap yang mengganggu pernapasan mereka sendiri.